



Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik SMK Negeri 44 Jakarta

Asiyah Khalisa Rokhimah^{1*}, Roni Fasliah², Maulana Amirul Adha³

¹⁻³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

asiyahkhalisarokhimah1709621076@mhs.unj.ac.id^{1*}, ronifasliah@unj.ac.id², maulanaamirul@unj.ac.id³

Alamat: Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis: asiyahkhalisarokhimah1709621076@mhs.unj.ac.id*

Abstract. *The purpose of this study is to examine the influence of self-efficacy on students' interest in continuing their studies to higher education, with achievement motivation as a mediating variable. The research employs a quantitative approach using the survey method. The population in this study consisted of 211 students from SMKN 44 Jakarta. The sampling technique used was proportionate stratified random sampling, calculated using the Slovin formula with a 5% margin of error, resulting in a total sample of 138 students. The data analysis was conducted using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with the assistance of SmartPLS 4.0 software. The analysis process included the evaluation of the measurement model (outer model), the structural model (inner model), and hypothesis testing for direct and indirect effects. The results of the study demonstrate that: (1) self-efficacy has a positive and significant effect on achievement motivation; (2) self-efficacy has a positive and significant effect on students' interest in continuing their studies to higher education; (3) achievement motivation also has a positive and significant effect on students' interest in pursuing higher education; and (4) self-efficacy has a significant indirect effect on interest in continuing studies to higher education through achievement motivation as a mediating variable. These findings indicate that both self-efficacy and achievement motivation play important roles in shaping students' educational aspirations beyond secondary school. This study emphasizes the need for educational institutions to strengthen students' belief in their own abilities and foster achievement motivation to increase their intention to pursue higher education. The findings contribute to the understanding of psychological factors that influence educational planning and can be used as a reference in developing academic guidance programs in vocational high schools.*

Keywords: Achievement Motivation, College, Self-Efficacy.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Motivasi Berprestasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMKN 44 Jakarta berjumlah 211 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* menggunakan rumus Slovin dengan akurasi tingkat kesulitan 5% sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 138 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SEM PLS yang dihitung menggunakan software SmartPLS 4.0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis model pengukuran, analisis model struktural, dan pengujian hipotesis pengaruh langsung. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan 1) Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi, (2) Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, (3) Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, (4) Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Motivasi Berprestasi.

Kata kunci: Efikasi Diri, Perguruan Tinggi, Motivasi Berprestasi.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagai kebutuhan penting bagi kehidupan dan perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Melalui pendidikan, individu dapat meningkatkan pengembangan pribadinya dan memanfaatkan sumber daya alam dan ekosistem untuk kepentingan hidup. Umumnya, peserta didik yang memasuki jenjang pendidikan tinggi diawali dengan rasa ingin tahu dan keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Rasa ingin tahu ini memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif dan berpartisipasi penuh. Tujuan utama SMK adalah untuk mengajarkan siswa keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk mendapatkan pekerjaan bagus dan melakukan apa yang diinginkan perusahaan. Meskipun SMK berfokus pada pengajaran keterampilan untuk mempersiapkan siswa bekerja, lulusan SMK tetap dapat memilih untuk melanjutkan pendidikan di bidang mereka atau bidang lain. Namun, hanya sedikit tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi karena antusiasme mereka untuk melanjutkan pendidikan masih terbatas.

Jika persoalan minimnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ini dibiarkan, akan berdampak buruk terhadap angkatan kerja di bangsa ini. Banyak lulusan sekolah kejuruan yang kurang memiliki pengetahuan dan gagal meningkatkan keterampilan mereka, sehingga berdampak pada terbatasnya prospek kerja karena dunia perusahaan lebih memilih mempekerjakan lulusan dari universitas. Mengandalkan lulusan SMK saja berarti berisiko tergeser oleh mereka yang memiliki gelar sarjana. Oleh karena itu, kuliah di perguruan tinggi memberikan peluang besar bagi generasi muda di negara ini. Peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah siswa memiliki rencana melanjutkan ke perguruan tinggi setelah menyelesaikan sekolah kejuruan, dan melakukan penelitian di SMK Negeri 44 Jakarta.

Tabel 1 Siswa yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Lulusan Ajaran	Jumlah Lulusan	Jumlah Siswa yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	Presentase
2021/2022	212 orang	33 orang	15,56%
2022/2023	199 orang	54 orang	27,13%
2023/2024	206 orang	34 orang	16,50%

Sumber: SMK Negeri 44 Jakarta

Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak banyak peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Peserta didik lain yang tidak melanjutkan pendidikan adalah bekerja, menjalankan bisnis sendiri, atau tidak memiliki pekerjaan. Penelitian R. U. Damanik dan Sugiarti (2023) menunjukkan bahwa ketika siswa memiliki keyakinan pada kemampuan mereka sendiri, hal itu meningkatkan minat mereka untuk kuliah, karena hal itu meningkatkan dorongan mereka. Siswa lebih cenderung melanjutkan studi jika mereka memiliki keyakinan

pada kapasitas mereka untuk berhasil. Orang yang merasa terdorong untuk kuliah mengembangkan rasa komitmen dan hasrat yang lebih besar untuk memperoleh pengetahuan. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka didapatkan tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh secara langsung motivasi berprestasi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMK Negeri 44 Jakarta.

2. KAJIAN TEORITIS

Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Pada dasarnya, minat berarti mengetahui bagaimana terhubung dengan hal-hal di sekitar. Selain kemampuan untuk mempelajari hal-hal baru, minat dalam melanjutkan pendidikan juga dapat menunjukkan pentingnya pendidikan untuk mencapai tujuan pribadi. Menurut Slameto (2015), minat adalah suatu kecenderungan yang terus-menerus guna memusatkan perhatian dan mengingat kembali tindakan-tindakan yang menarik perhatian seseorang, yang melibatkan fokus yang terus-menerus dan perasaan senang. Hal ini dapat digambarkan sebagai suatu perasaan menyukai dan ingin tahu terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tertentu, tanpa dorongan dari luar.

Mutiara dan Rochmawati (2021) menjelaskan bahwa keinginan siswa untuk terus belajar berarti mereka ingin melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi karena kebutuhan dan preferensi pribadi mereka, ditambah lagi mereka merasa bahwa mereka bersedia membuat pilihan tersebut. Rahmawati (2015) mengatakan bahwa siswa yang mau terus belajar dan merasa senang dengan pendidikannya, hal ini dapat meningkatkan peluang mereka untuk mencapai apa yang mereka inginkan berdasarkan kebutuhan dan minat masing-masing. Minat terhadap pendidikan tinggi dan pendidikan lanjutan dapat dilandasi oleh kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi, memerhatikan, menggali pengetahuan, merasa nyaman, dan termotivasi untuk mengejar cita-cita.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior atau TPB, dikembangkan oleh Ajzen (dalam Permata & Hardiningsih, 2023) dan menjadi dasar bagi penelitian ini. Teori ini menjelaskan perilaku manusia dan membuat asumsi bahwa orang bertindak dengan sengaja dan mempertimbangkan informasi yang tersedia bagi mereka baik secara terbuka maupun tersirat dari sikap mereka. TPB merupakan teori yang menghubungkan perilaku dan intensi. Namun dalam TPB, intensi merupakan tindakan yang disengaja dan bukan suatu kecelakaan.

Tiga elemen yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (*behavioral control*) bergabung untuk menghasilkan *intentions* dalam TPB. Menurut Srimindarti et al. (2015), sikap adalah penilaian pandangan atau sentimen seseorang terhadap perilaku positif dan buruk. Penilaian subjektif tentang bagaimana tindakan memengaruhi orang tertentu memunculkan sikap. Pengalaman, informasi, atau pendapat mengenai dampak suatu perilaku dapat memengaruhi penilaian subjektif. Norma subjektif adalah tekanan sosial yang kuat yang memengaruhi keputusan orang. Pihak-pihak ini dapat mencakup teman, anggota keluarga, atau orang lain yang memiliki hubungan dengan pembuat keputusan.

Efikasi Diri

Keyakinan seseorang terhadap kapasitas mereka sendiri untuk melakukan aktivitas, mencapai tujuan, dan menghadapi situasi tertentu dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri mereka. Memahami konsep tentang efikasi diri tidak hanya memengaruhi pikiran dan emosi individu, tetapi juga dorongan, kegigihan, dan pencapaian hasil mereka. Bandura (dalam Adityagana et al., 2018) mencatat bahwa keyakinan efikasi diri dapat secara signifikan mempengaruhi pengalaman dan perilaku seseorang, mempengaruhi faktor-faktor seperti pilihan, usaha, ketekunan, pencapaian, emosi, dan mekanisme penanggulangan. Efikasi diri seseorang menunjukkan pandangan pribadinya. Bandura juga mengatakan bahwa kemandirian diri dapat tumbuh dan didorong dalam empat cara utama: melalui apa yang kita alami sendiri, dengan mengamati apa yang dialami orang lain, dorongan melalui komunikasi, dan keadaan fisik.

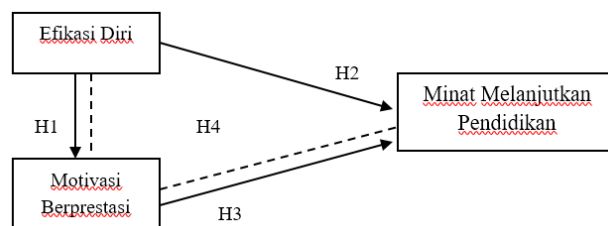
Riyadi (2019) menyatakan bahwa efikasi diri adalah bagaimana seseorang menilai kemampuannya sendiri untuk merencanakan dan melakukan apa yang ingin ia lakukan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan. Seperti yang dinyatakan oleh Karmila dan Raudhoh (2021) efikasi diri merupakan pandangan positif individu saat menghadapi tantangan, ditandai dengan tekad yang kuat dan rasa tanggung jawab yang kuat untuk berhasil mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini ditunjukkan dengan indikator-indikator seperti keyakinan dalam mengatasi hambatan, kemampuan menyelesaikan tugas, dan kemampuan mengevaluasi diri.

Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah ketika seseorang benar-benar ingin berprestasi dan memenuhi ekspektasi tertentu. Motivasi mendorong seseorang untuk terus berusaha, ingin menang, dan menunjukkan betapa hebatnya mereka dalam belajar. McClelland (dalam

Mulya & Indrawati, 2016) mengembangkan gagasan ini dengan membagi motivasi manusia ke dalam tiga kategori: Ingin mencapai sesuatu, ingin memiliki pengaruh, dan ingin menjadi bagian dari suatu kelompok. Kajian tentang motivasi berprestasi sangat penting ketika mempertimbangkan lingkungan pendidikan.

Motivasi berprestasi menurut Ardila P (2017), adalah keinginan atau dorongan untuk mengerahkan upaya yang sebesar-besarnya guna memperoleh hasil unggul. Orang yang memiliki motivasi berprestasi bersedia menghadapi berbagai tantangan untuk mencapai tujuan mereka dan senantiasa menilai hasil kerja mereka dalam sejumlah cara. Hal ini terjadi ketika mengukur kinerja anda terhadap kinerja orang lain atau tolok ukur yang telah ditentukan sebelumnya. yang sudah ada. Dengan demikian, motivasi berprestasi adalah keinginan untuk mencapai tujuan yang melibatkan upaya untuk menjadi yang terbaik. Menurut Singh dan Jain (2017), motivasi berprestasi juga dapat dilihat sebagai kebutuhan seseorang untuk mengalami kesuksesan, menerima umpan balik, dan mencapai tujuan yang wajar. Oleh karena itu, orang dapat memanfaatkan umpan balik atau pengalaman sebagai standar untuk mengembangkan dirinya.



Gambar 1 Konstelasi Penelitian

Sumber: diolah oleh peneliti (2025)

- H1: Pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap motivasi berprestasi
- H2: Pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
- H3: Pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
- H4: Pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi berprestasi

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Priadana dan Sunarsi (2021) menjelaskan bahwa jenis penelitian ini mengamati sesuatu secara cermat dengan mengumpulkan informasi yang dapat dihitung, menggunakan matematika dan komputer untuk memahaminya. Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui survei atau kuesioner. Kuesioner ini didistribusikan di internet menggunakan Google Forms. Oleh karena itu, informasi diambil langsung dari peserta didik kelas XII SMK Negeri 44 Jakarta melalui kuesioner. *Skala likert* digunakan untuk menilai berbagai bagian penelitian yang menjadi bagian dari kuesioner.

Penelitian ini berfokus untuk mencakup seluruh siswa kelas 12 sebagai populasi di SMK Negeri 44 Jakarta. Peneliti menggunakan *probability sampling* sebagai cara untuk memilih sampel. Sugiyono (2018) mengatakan bahwa *probability sampling* cara pengambilan sampel yang memberikan setiap hal atau orang dalam kelompok kesempatan yang adil untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, cara pengambilan *probability sampling* dilakukan dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Darwin et al. (2021) menjelaskan bahwa *proportionate stratified random sampling* adalah cara memilih sampel secara acak yang mempertimbangkan bagian-bagian yang berbeda yang ada di sana. Untuk menemukan ukuran sampel minimal yang dibutuhkan, peneliti menggunakan rumus slovin. Rumus slovin digunakan dengan tingkat kepercayaan 95% dan peluang kesalahan 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Convergent Validity

Dalam penelitian ini, validitas konvergen digunakan untuk memeriksa apakah indikator yang diukur dan variabel-variabelnya memiliki hubungan yang benar. Agar validitas konvergen dianggap baik, nilai faktor pemuatan harus lebih tinggi dari 0,7.

Tabel 2 Convergent Validity

	Efikasi Diri (X1)	Motivasi Beprestasi (X2)	Minat Melanjutan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)
X1.3	0.798		
X1.5	0.845		
X1.10	0.877		
X1.11	0.860		
X2.1		0.855	
X2.2		0.799	

X2.5		0.745	
X2.7		0.807	
X2.8		0.806	
X2.13		0.817	
Y1			0.838
Y2			0.879
Y5			0.864
Y7			0.860
Y9			0.816
Y10			0.826
Y11			0.789

Sumber: diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 2 setiap indikator yang mengukur Efikasi Diri (X1), Motivasi Berprestasi (X2), dan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7.

Composite Reliability

Uji realibilitas menunjukkan seberapa akurat, konsisten, dan presisi alat tersebut dalam mengukur ide. Penelitian ini juga menggunakan *average variance extracted* (AVE) dan *cronbach's alpha* untuk mengukur reliabilitas dengan nilai harus lebih tinggi dari 0,7.

Tabel 3 Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Efikasi Diri (X1)	0.867	0.869	0.909	0.715
Motivasi Berprestasi (X2)	0.892	0.899	0.917	0.649
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	0.930	0.930	0.943	0.705

Sumber: diolah oleh peneliti (2025)

Hasil reliabilitas komposit pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas komposit dan skor alfa Cronbach lebih tinggi dari 0,7, serta skor AVE lebih tinggi dari 0,5. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua konstruk reliabel.

R-Square

Ukuran variabel dependen dijelaskan oleh *R-Square* tersembunyi terpengaruh, untuk melihat apakah variabel tersebut memiliki dampak nyata. Nilai R-kuadrat sebesar 0,67

menyatakan adanya pengaruh yang kuat, 0,33 menyatakan pengaruh sedang, dan 0,19 menyatakan pengaruh lemah.

Tabel 4 R-Square

	R-square	R-square adjusted	Keterangan
Motivasi Berprestasi (X2)	0.595	0.592	Moderat
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	0.550	0.544	Moderat

Sumber: diolah oleh peneliti (2025)

F-Square

Nilai F-kuadrat menunjukkan seberapa besar pengaruh Variabel independen versus variabel dependen. Berbeda dengan variabel dependen, terdapat pula variabel independen. Dampak yang sangat kecil ditunjukkan dengan angka F kuadrat 0,02, tetapi angka 0,15 menunjukkan dampaknya sedang, dan angka 0,35 menunjukkan dampaknya besar.

Tabel 5 F-Square

	Efikasi Diri (X1)	Motivasi Berprestasi (X2)	Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)
Efikasi Diri (X1)		1.471	0.141
Motivasi Berprestasi (X2)			0.139
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)			

Sumber: diolah oleh peneliti (2025)

Q² Predictive Relevance

Relevansi prediktif Q² digunakan untuk melihat seberapa baik model dapat memprediksi apa yang akan terjadi. Uji Q² membutuhkan nilai lebih besar dari 0 untuk menunjukkan bahwa model dapat memprediksi dengan baik. Nilai Q² kurang dari 0 berarti model tidak dapat memprediksi dengan baik.

Tabel 6 Q² Predictive Relevance

	Q² Predict
Motivasi Berprestasi (X2)	0.355

Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	0.367
---	-------

Sumber: diolah oleh peneliti (2025)

Terlihat kedua variabel tersebut memiliki nilai $Q^2 > 0$, hal tersebut dinyatakan bahwa variabel yang ada memiliki nilai predictive relevance yang baik.

Path Coefficients

Tabel koefisien jalur menunjukkan seberapa penting atau kemungkinan suatu faktor (nilai-P). Jika Jika peluang yang dihitung kurang dari 0,05, kita bisa mengatakan bahwa dugaan kita benar. Ini berarti pengaruhnya tidak penting, atau kita berasumsi H_0 benar. Namun, jika peluangnya lebih dari 0,05, sepertinya tidak ada yang istimewa terjadi atau kita menolak H_0 .

Tabel 7 Path Coefficients

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Efikasi Diri -> Motivasi Berprestasi	0.772	0.767	0.066	11.761	0.000
Efikasi Diri -> Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	0.395	0.379	0.124	3.188	0.001
Motivasi Beprestasi -> Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	0.393	0.397	0.110	3.580	0.000
Efikasi Diri -> Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi -> Motivasi Berprestasi	0.303	0.305	0.091	3.337	0.001

Sumber: diolah oleh peneliti (2025)

H1 : Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Peserta Didik SMK Negeri 44 Jakarta

Hasil analisis koefisien jalur, yang ditampilkan pada Tabel 7, menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, dengan nilai 0,772. Nilai t-statistik sebesar 11,761 melebihi ambang batas 1,96. Lebih lanjut, nilai p sebesar 0,000 berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis awal yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa SMK Negeri 44 Jakarta tervalidasi, sehingga H1 dalam konteks penelitian ini diterima.

H2 : Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik SMK Negeri 44 Jakarta

Dari hasil analisis koefisien jalur yang ditampilkan pada Tabel 7, terlihat jelas bahwa efikasi diri, dengan koefisien 0,395, memengaruhi aspirasi untuk pembelajaran lanjutan. Nilai t-statistik yang diperoleh adalah 3,188, melebihi ambang batas 1,96. Nilai p yang dihitung adalah 0,001, berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mendukung hipotesis kedua yang diajukan, yang menegaskan bahwa efikasi diri secara signifikan dan positif memengaruhi kecenderungan siswa SMK Negeri 44 Jakarta untuk melanjutkan pendidikan tinggi, sehingga H2 diterima dalam penelitian ini.

H3 : Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik SMK Negeri 44 Jakarta

Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis koefisien jalur pada Tabel 7, variabel "motivasi berprestasi" berpengaruh terhadap aspirasi pembelajaran lanjutan, ditunjukkan dengan koefisien sebesar 0,393. Nilai t hitung adalah 3,580, melebihi nilai kritis 1,96. Selain itu, tingkat signifikansinya adalah 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, hal ini memvalidasi hipotesis ketiga yang diajukan, yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi secara signifikan dan positif memengaruhi kecenderungan untuk melanjutkan studi di kalangan siswa SMK Negeri 44 Jakarta, sehingga H3 dalam penelitian ini diterima.

H4 : Terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Motivasi Berprestasi Pada Peserta Didik SMK Negeri 44 Jakarta

Merujuk pada hasil analisis koefisien jalur yang disajikan pada Tabel 7, terlihat jelas bahwa efikasi diri sebagai variabel memengaruhi aspirasi untuk pendidikan tinggi, yang dimediasi oleh motivasi berprestasi, dengan nilai 0,303. Nilai t-statistik yang dihitung adalah 3,337, melampaui ambang batas 1,96. Nilai p yang terkait adalah 0,001, berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini memvalidasi hipotesis keempat, yang menyatakan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan menuju

pendidikan tinggi melalui sudut pandang motivasi berprestasi di kalangan siswa SMK Negeri 44 Jakarta, sehingga mendukung diterimanya H4 dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah memahami berbagai hal dan memeriksa berbagai angka untuk memahami pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik SMK Negeri 44 Jakarta, maka: (1) Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri (X1) terhadap Motivasi Berprestasi (X2) Peserta Didik SMK Negeri 44 Jakarta (2) Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri (X1) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) Peserta Didik SMK Negeri 44 Jakarta (3) Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Motivasi Berprestasi (X2) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) Peserta Didik SMK Negeri 44 Jakarta dan (4) Terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri (X1) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) melalui Motivasi Berprestasi (X2) Peserta Didik SMK Negeri 44 Jakarta

Berdasarkan apa yang ditunjukkan penelitian di atas, termasuk hasil-hasilnya, maknanya, dan kekurangannya saran atau rekomendasi penelitian ini, yaitu: (1) Diharapkan penelitian mendatang tentang hal ini, seperti minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, akan mengkaji pengaruh-pengaruh lain, seperti teman, keuangan dan status sosial, serta prestasi akademik (2) Peneliti selanjutnya dapat memperluas tempat atau lokasi penelitian, yaitu melakukan penelitian di seluruh SMK yang ada di Provinsi Jakarta Timur (3) Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan peserta didik kelas X dan XI serta para guru dan (4) Peneliti mendatang dapat melakukan penelitian di awal atau pertengahan semester untuk mendapatkan data dan detail yang lebih lengkap tanpa terburu-buru.

DAFTAR REFERENSI

- Adityagana, D. A., Indrawati, C. D. S., & Rahmanto, A. N. (2018). Pengaruh praktik kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(2), 15–25. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/20796>
- Ardila, P. (2017). Efektivitas teknik modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1, 55–64.

- Damanik, R. U., & Sugiarti, R. (2023). Dukungan orangtua dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi sebagai variabel intervening. *Reswara Journal of Psychology*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.26623/rjp.v2i1.6751>
- Darwin, M., Reynelda, M., Salman, M., Yuliana, A. S., Hardi, N., Sylvia, T. D., Mertha, I. M. D., Prasetyo, A. B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). Metode penelitian pendekatan kuantitatif (T. S. Tambunan, Ed.). Media Sains Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/354059356_Metode_penelitian_pendekatan_kuantitatif
- Karmila, N., & Raudhoh, S. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 15–18. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- Mulya, H. A., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 5(2), 296–302. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15224>
- Mutiara, H., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh kompetensi akuntansi, lingkungan teman sebaya, dan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan academic self-efficacy sebagai variabel mediasi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 173–190. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i2.6978>
- Permata, T. D., & Hardiningsih, P. (2023). Ketertarikan minat mahasiswa memilih program studi S1 akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(2), 236–249. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i2.162>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif (1st ed.). Pascal Books. <https://books.google.co.id/books?id=9dZWEAAQBAJ>
- Rahmawati, Y. (2015). Pengaruh kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 3(2), 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/download/13183/12105>
- Riyadi, I. (2019). Model pembelajaran berbasis metakognisi untuk peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran IPS. Deepublish. <https://repository.deepublish.com/publications/588878/model-pembelajaran-berbasis-metakognisi-untuk-peningkatan-kompetensi-siswa-pada>
- Singh, N., & Jain, N. (2017). Effects of infographic designing on image processing ability and achievement motivation of dyscalculic students. *CEUR Workshop Proceedings*, 1852, 45–53.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta. <https://inais.ac.id/library/opac/detail-opac?id=593>

Srimindarti, C., Sunarto, & Widati, L. W. (2015). The effects of locus of control and organizational commitment to acceptance of dysfunctional audit behavior based on the theory of. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 7(1), 27–35.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif* (1st ed.). Alfabeta.